
PENINGKATAN KOMPETENSI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAGI GURU SMK NEGERI 2 WEWEWA BARAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023 JURUSAN BISNIS DARING DAN PEMASARAN MELALUI WORKSHOP

Oleh

Yosias Malo

SMK Negeri 2 Wewewa Barat

Email: Yosias_malo@yahoo.co.id

Article History:

Received: 01-06-2023

Revised: 15-06-2023

Accepted: 20-07-2023

Keywords:

Workshop, Kompetensi Guru,
Pemanfaatan Teknologi
Pembelajaran

Abstract: Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Melalui penerapan workshop, penelitian ini mengevaluasi perubahan nilai dan prosentase ketuntasan dari satu siklus ke siklus lainnya.

Pra siklus menunjukkan bahwa guru-guru pada awalnya memiliki prosentase ketuntasan sebesar 40%, dengan hanya 4 dari 10 guru mencapai nilai tuntas. Setelah dilaksanakan workshop pada siklus I, terjadi peningkatan perolehan nilai dan prosentase ketuntasan. Guru-guru yang mendapatkan nilai tuntas meningkat menjadi 70% dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana semua guru mencapai nilai tuntas dengan prosentase ketuntasan mencapai 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain untuk mengadakan kegiatan pengembangan profesional serupa guna meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran. Diharapkan, peningkatan kompetensi guru ini dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin digital.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Meminjam tesis Marshal McLuhan (1964), perkembangan teknologi komunikasi, terutama media elektronik seperti televisi dan internet, telah mengubah dunia menjadi sebuah dusun global (*the global village*) di mana individu-individu di seluruh dunia menjadi terhubung dan saling bergantung secara cepat dan intensif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi

(TIK) yang masif ini telah mengubah cara kita mengakses, menyampaikan, dan berinteraksi dengan informasi.

Dalam konteks ini, SMK Negeri 2 Wewewa Barat sebagai lembaga pendidikan yang memiliki jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin digital. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, guru-guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat dapat menyediakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dengan dunia nyata dan kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin digital.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Guru yang kompeten dalam memanfaatkan teknologi akan dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan inovatif, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, guru-guru dapat membantu siswa SMK Negeri 2 Wewewa Barat mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan dengan jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Ini akan mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia kerja yang semakin terhubung dan digital.

Dalam rangka mencapai manfaat-manfaat ini, penting bagi guru-guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini akan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, kesiapan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin digital, dan mempersiapkan mereka sebagai warga global yang terampil dalam memanfaatkan teknologi secara positif.

Namun, dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi, guru-guru di SMK Negeri 2 Wewewa Barat menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan inovatif dalam pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tentang pemanfaatan teknologi, menghambat kemampuan guru dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti sekaligus kepala SMK Negeri 2 Wewewa Barat berikhtiar untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru-guru di SMK Negeri 2 Wewewa Barat, khususnya di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Adapun metode yang dipakai di sini adalah workshop.

Menurut Prof. Dr. Effendi Zakaria (2017), workshop adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta dalam berbagai latihan, simulasi, dan praktik langsung untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang tertentu. Workshop dipilih sebagai metode dalam penelitian ini karena memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Workshop mendorong partisipasi aktif peserta, di mana mereka terlibat langsung dalam kegiatan praktis, diskusi, dan tukar menukar pengetahuan. Peserta dapat secara langsung terlibat dalam latihan, simulasi, dan praktik langsung yang relevan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam konteks penelitian tindakan sekolah ini, kegiatan workshop dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru-guru dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Dengan peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi melalui workshop ini, diharapkan guru-guru di SMK Negeri 2 Wewewa Barat dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin digital.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah apakah workshop dapat meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru-guru di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 2 Wewewa Barat pada tahun pelajaran 2022/2023? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru-guru di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Negeri 2 Wewewa Barat.

LANDASAN TEORI

Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru merujuk pada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Danielson (2007), menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat domain utama, yaitu perencanaan dan persiapan, lingkungan kelas, pengajaran, dan tanggung jawab profesional. Setiap domain ini mencakup berbagai aspek yang meliputi keterampilan pengajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi, dan pengembangan profesional.

Kompetensi guru mengacu pada kualitas dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif dalam konteks pendidikan. Kompetensi guru melibatkan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan yang mendukung proses pengajaran dan pembelajaran. Menurut Darling-Hammond (2017), kompetensi guru melibatkan pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, penerapan strategi pengajaran yang efektif, pengelolaan kelas yang baik, penilaian yang akurat, serta kemampuan berkolaborasi dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua.

Peningkatan kompetensi guru penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, hasil belajar siswa, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan mengembangkan dan memperbarui kompetensinya, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik kepada siswa dan membantu mencapai potensi diri siswa.

Peningkatan kompetensi guru sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Guru yang kompeten memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran, metode pengajaran yang efektif, serta kemampuan untuk mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa dengan baik. Peningkatan kompetensi guru sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan dan perkembangan siswa.

Dengan meningkatkan kompetensi guru, dapat diharapkan peningkatan kualitas pengajaran, meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa, serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang inklusif dan bermakna. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan kompetensi guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Meningkatkan kompetensi guru dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang dikenal juga sebagai teknologi pendidikan atau e-learning, merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Hal ini melibatkan penggunaan perangkat keras (seperti komputer, tablet, dan perangkat mobile) serta perangkat lunak (seperti aplikasi, platform e-learning, dan sumber daya digital) untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung proses pengajaran oleh guru.

UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) mengakui bahwa teknologi pendidikan dapat memperluas akses ke pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan efisiensi sistem pendidikan. Mereka menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum dan pelatihan guru untuk menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Menurut Prensky (2001), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran penting untuk memenuhi kebutuhan generasi digital, yang telah tumbuh dengan teknologi. Ia menyebutkan bahwa teknologi dapat memperkaya pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui penggunaan media dan lingkungan digital yang relevan.

Teknologi memungkinkan penggunaan elemen multimedia dalam pembelajaran, seperti video, animasi, gambar, dan audio. Guru dapat menggunakan presentasi multimedia, simulasi, dan permainan pendidikan untuk memperjelas konsep, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Teknologi memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang mudah antara siswa dan guru, serta antara sesama siswa. Melalui platform e-learning, siswa dapat berkolaborasi dalam proyek, berbagi ide, memberikan umpan balik, dan berdiskusi secara online. Ini mendorong pembelajaran sosial dan kolaboratif, serta memperluas jangkauan komunikasi.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Melalui pemanfaatan teknologi, guru dapat mengakses sumber daya pembelajaran yang kaya dan beragam. Hal ini memungkinkan guru untuk memperkaya dan memperluas kurikulum mereka, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan menarik bagi siswa.

Teknologi dapat mendukung pendekatan pembelajaran aktif dan kolaboratif. Guru dapat menggunakan platform atau aplikasi berbasis kolaborasi untuk memfasilitasi proyek kelompok, diskusi online, atau forum yang memungkinkan siswa berbagi ide, berkolaborasi, dan belajar secara bersama-sama. Ini akan mendorong partisipasi aktif siswa, kemampuan kerja tim, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Teknologi memungkinkan penggunaan simulasi dan praktik virtual dalam pembelajaran. Guru dapat menggunakan perangkat lunak atau aplikasi yang menyediakan simulasi interaktif, permainan edukatif, atau lingkungan virtual yang memungkinkan siswa untuk melibatkan diri dalam situasi bisnis daring dan pemasaran secara nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan, mengembangkan strategi, dan memahami konsep dengan cara yang lebih praktis dan terlibat.

Dalam jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, keterampilan teknologi menjadi sangat penting. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan membantu guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi yang diperlukan untuk mengajar dan melibatkan siswa. Guru dapat memperoleh pengetahuan tentang aplikasi dan alat teknologi yang relevan dengan bisnis daring dan pemasaran, seperti media sosial, analisis data, desain grafis, atau platform e-commerce. Hal ini akan memungkinkan guru untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dan diperlukan di dunia bisnis digital.

Dengan menggunakan teknologi, guru dapat memanfaatkan sistem manajemen pembelajaran atau perangkat lunak evaluasi yang dapat membantu mereka dalam memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa dengan lebih efisien. Guru dapat memberikan tugas online, mengumpulkan pekerjaan siswa secara digital, dan memberikan umpan balik langsung melalui platform tersebut. Ini memungkinkan guru untuk melacak kemajuan individual siswa, mengidentifikasi kesulitan atau kebutuhan khusus, serta memberikan intervensi yang tepat.

Workshop dan Peningkatan Kompetensi Guru

Workshop adalah kegiatan pelatihan atau lokakarya yang berfokus pada pembelajaran praktis dan interaktif. Workshop biasanya dilakukan dalam waktu singkat, mulai dari beberapa jam hingga beberapa hari, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta dalam suatu bidang atau topik tertentu.

Workshop menurut Myers dan Sadaghiani (2010), adalah sebuah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis kepada peserta dalam waktu singkat. Tujuan utama dari workshop adalah meningkatkan pemahaman dan kompetensi peserta dalam suatu bidang atau topik tertentu. Rogelberg (2007), mendefinisikan workshop sebagai sebuah forum yang diorganisir untuk menggali isu-isu atau topik tertentu dengan pendekatan interaktif dan praktis. Workshop sering kali melibatkan pembicaraan kelompok, simulasi, permainan peran, dan aktivitas interaktif lainnya yang dirancang untuk mendorong partisipasi aktif dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam konteks peningkatan kompetensi guru, workshop memiliki peran yang penting. Workshop dapat menyediakan pelatihan yang spesifik dan terfokus pada bidang kompetensi tertentu yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab guru. Misalnya, workshop dapat berfokus pada penggunaan teknologi dalam pengajaran, strategi pembelajaran yang inovatif, manajemen kelas yang efektif, penilaian pembelajaran, atau pengembangan kurikulum. Dengan mengikuti workshop, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam aspek-aspek penting dalam pembelajaran.

Workshop dapat memainkan peran yang signifikan dalam peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, terutama bagi guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Workshop dapat memberikan pelatihan khusus kepada guru mengenai teknologi pembelajaran yang relevan dengan bidang Bisnis Daring dan Pemasaran. Guru dapat mempelajari tentang aplikasi dan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk analisis data bisnis, pemasaran digital, manajemen media sosial, atau platform e-commerce. Workshop ini akan membantu guru

dalam memahami cara menggunakan teknologi tersebut secara efektif dalam konteks pembelajaran dan memanfaatkannya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang bisnis daring dan pemasaran.

Workshop memungkinkan guru untuk melihat demonstrasi praktik penggunaan teknologi pembelajaran yang efektif. Peserta workshop dapat melihat contoh penggunaan teknologi, seperti pembuatan konten interaktif, penggunaan aplikasi analisis data, atau penerapan strategi pemasaran digital melalui studi kasus atau simulasi. Guru juga dapat berpartisipasi dalam praktek langsung menggunakan teknologi tersebut, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan keterampilan praktis mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Workshop memberikan kesempatan bagi guru untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dan berbagi ide tentang penggunaan teknologi pembelajaran dalam konteks Bisnis Daring dan Pemasaran. Guru dapat berdiskusi tentang pengalaman mereka, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang berhasil dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pertukaran ide ini akan memperkaya wawasan guru, memperluas pemahaman mereka tentang penggunaan teknologi dalam bidang bisnis, dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

Selain itu, workshop juga dapat membantu guru dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang berbasis teknologi dengan lebih efektif. Guru dapat mempelajari strategi pembelajaran yang inovatif, metode pengajaran yang sesuai dengan teknologi, serta merancang aktivitas dan evaluasi yang memanfaatkan teknologi pembelajaran. Workshop ini akan memberikan panduan praktis dalam mengembangkan rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang bisnis daring dan pemasaran.

Dengan mengikuti workshop yang difokuskan pada pemanfaatan teknologi pembelajaran, guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Workshop akan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, memperluas strategi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa dalam bidang bisnis daring dan pemasaran.

Workshop Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran

Workshop pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SMKN 2 Wewewa Barat dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi dalam konteks pendidikan. pelaksanaan workshop pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SMKN 2 Wewewa Barat dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru SMKN 2 Wewewa Barat dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok atau penilaian kebutuhan individu. Dengan mengetahui kebutuhan dan tantangan tersebut, workshop dapat disesuaikan untuk memberikan solusi yang relevan dan spesifik bagi guru.

Workshop akan memberikan pengetahuan yang mendalam tentang berbagai aplikasi dan sumber daya teknologi yang relevan dengan pembelajaran di SMKN 2 Wewewa Barat.

Guru akan diperkenalkan dengan berbagai perangkat lunak, aplikasi, dan platform pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Mereka akan belajar tentang kelebihan, kelemahan, dan cara penggunaan yang efektif dari alat-alat tersebut.

Workshop akan melibatkan demonstrasi praktik penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran. Guru dapat melihat langsung bagaimana teknologi dapat digunakan dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi interaksi siswa, dan memantau kemajuan belajar. Demonstrasi ini akan membantu guru memahami konsep dan menerapkan teknologi secara praktis dalam kelas mereka.

Workshop akan menciptakan lingkungan kolaboratif di mana guru dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain. Guru dapat berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam menggunakan teknologi, tantangan yang mereka hadapi, dan solusi yang berhasil. Pertukaran pengalaman ini akan memperkaya pengetahuan dan pemahaman guru serta memberikan inspirasi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih efektif.

Workshop akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengimplementasikan praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran melalui sesi praktik langsung. Guru dapat merancang dan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang telah dipelajari, serta menerima umpan balik dari sesama guru dan fasilitator workshop. Praktik implementasi ini akan membantu guru menguji dan memperkuat keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Workshop akan membahas alat dan teknik pemantauan serta evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru akan mempelajari cara mengukur efektivitas penggunaan teknologi, melacak kemajuan siswa, dan memperoleh umpan balik yang berguna. Hal ini akan membantu guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran mereka di masa depan.

Workshop pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SMKN 2 Wewewa Barat memberikan guru kesempatan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan teknologi dalam konteks pembelajaran. Dengan memanfaatkan workshop ini secara efektif, guru akan dapat mengoptimalkan potensi teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan atau *action research* dengan sasaran pada tindakan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Wewewa Barat dengan subjek penelitian adalah para guru SMKN 1 Wewewa Barat, khususnya yang menguasai mata pelajaran dengan kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran sebanyak 10 orang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023, yakni dari bulan Maret – Mei 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah Analisis Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*), yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap dilakukan untuk memastikan keberhasilan dari pelaksanaan workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran.

Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian merupakan proses yang dilakukan setelah data penelitian dikumpulkan, dengan tujuan untuk menginterpretasikan dan menyimpulkan temuan yang diperoleh dari data tersebut. Dalam bagian ini, terlebih dahulu akan ditampilkan data pra siklusnya. Pra-siklus adalah tahap awal dalam penelitian tindakan sekolah di mana peneliti mengumpulkan data awal tentang situasi atau masalah yang ingin diteliti. Berikut data pada tahap pra siklus:

Pra Siklus

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	SKOR	KETERANGAN
1	Martha Koni Ngongo, S. Pd	Perencanaan Bisnis & Pengelolaan Bisnis Ritel	65	TIDAK TUNTAS
2	Basthyanus S. Y Maudemang, S. Pd	Administrasi Umum & Administrasi Transaksi	63	TIDAK TUNTAS
3	Rismayani Achmad, S. Pd	Pengelolaan Bisnis Ritel & Bisnis Online	75	TUNTAS
4	Heni Ledyani Laurens, S.Pd. Gr	Marketing & Administrasi Transaksi	62	TIDAK TUNTAS
5	Abdul Haris, S.Pd. Gr	Bisnis Online	75	TUNTAS
6	Frengki Pinglo, S.Pd. Gr	Penataan Produk	63	TIDAK TUNTAS
7	Yelipus Puspitasari, S.Pd. Gr	Ekonomi Bisnis & Produk Kreatif Kewirausahaan	75	TUNTAS
8	Siprianus Sadur, S. Pd	Komunikasi Basnis & Produk Kreatif Kewirausahaan	75	TUNTAS
9	Wilhelmina D. Saingo, S. Pd	Ekonomi Bisnis & Administrasi Umum	60	TIDAK TUNTAS
10	Yulius Bili, S. Pd	Komunikasi Bisnis	65	TIDAK TUNTAS
Jumlah Total			678	
Skor Maksimum Individu			100	
Rata-Rata			67.80	
Presentase Tuntas			40.00%	4
Presentase Tidak Tuntas			60.00%	6

Berdasarkan data pra siklus di atas, diketahui bahwa dari 10 orang guru yang mengampu mata pelajaran dengan bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran, total perolehan nilainya adalah 678 dengan nilai rata-rata 67,80. Adapun prosentase ketuntasannya berada di angka 40% dengan jumlah guru yang tuntas sebanyak 4 orang. Sementara itu, 6 guru lainnya belum mendapatkan nilai dengan kategori tuntas, dan

prosentase ketidaktuntasannya adalah 60 %. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas Bisnis Daring dan Pemasaran masih sangat rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan yakni dengan mengadakan workshop pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri 2 Wewewa Barat, khususnya di bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran.

Analisis Data Penelitian Siklus I

Perencanaan:

Berdasarkan data pra siklus di atas, peneliti lalu melakukan perencanaan. Pada tahap ini, perencanaan akan difokuskan pada peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Rencana kegiatan workshop akan mencakup topik-topik yang akan dibahas, metode pembelajaran yang akan digunakan, serta pengaturan waktu dan lokasi workshop.

Tindakan:

Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan workshop yang telah direncanakan. Workshop melibatkan guru-guru dari SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, yang akan mengikuti sesi-sesi pelatihan dan berpartisipasi dalam aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Observasi:

Tahap observasi melibatkan pengumpulan data dan informasi yang relevan terkait dengan perubahan dan peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran setelah guru-guru mengikuti workshop. Berikut data hasil kompetensi guru setelah mengikuti kegiatan workshop pada siklus I ini:

Siklus II

No	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	SKOR	KETERANGAN
1	Martha Koni Ngongo, S. Pd	Perencanaan Bisnis & Pengelolaan Bisnis Ritel	75	TUNTAS
2	Basthyanus S. Y Maudemang, S. Pd	Administrasi Umum & Administrasi Transaksi	74	TIDAK TUNTAS
3	Rismayani Achmad, S. Pd	Pengelolaan Bisnis Ritel & Bisnis Online	81	TUNTAS
4	Heni Ledyani Laurens, S. Pd. Gr	Marketing & Administrasi Transaksi	73	TIDAK TUNTAS
5	Abdul Haris, S.Pd. Gr	Bisnis Online	81	TUNTAS
6	Frengki Pinglo, S.Pd. Gr	Penataan Produk	70	TIDAK TUNTAS
7	Yelipus Puspitasari, S.Pd. Gr	Ekonomi Bisnis & Produk Kreatif Kewirausahaan	80	TUNTAS
8	Siprianus Sadur, S.Pd	Komunikasi Basnis & Produk Kreatif Kewirausahaan	81	TUNTAS

9	Wilhelmina D. Saingo, S. Pd	Ekonomi Bisnis & Administrasi Umum	75	TUNTAS
10	Yulius Bili, S. Pd	Komunikasi Bisnis	81	TUNTAS
Jumlah Total			771	
Skor Maksimum Individu			100	
Rata-Rata			77.10	
Presentase Tuntas			70.00%	7
Presentase Tidak Tuntas			30.00%	3

Setelah dilaksanakan workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, pada siklus I ini terdapat peningkatan perolehan nilai. Hal ini bisa dilihat dari tabel nilai di atas, dimana total perolehan nilai pada siklus I ini adalah 771 dengan nilai rata-ratanya 77,10. Adapun dari 10 guru yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini, 7 diantaranya mendapat nilai tuntas dengan prosentase ketuntasan 70 % sedangkan 3 guru lainnya belum mendapat nilai tuntas dengan prosentase ketidaktuntasan 30%. Jika dibandingkan dengan data pada tahap pra siklus di atas, jelas ada perbedaan. Pada siklus I ini mengalami peningkatan perolehan nilai, hal mana bisa dilihat sebagai peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Refleksi:

Tahap refleksi melibatkan analisis data dan refleksi terhadap hasil observasi yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis data dan informasi yang dikumpulkan untuk mengevaluasi dampak workshop terhadap peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru-guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Berdasarkan hasil pada siklus I di atas, penelitian ini belum dikatakan berhasil karena masih terdapat 30% guru yang belum tuntas perolehan nilainya. Hal ini bermakna bahwa kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Analisis Data Penelitian Siklus II

Perencanaan:

Tahap perencanaan tindakan melibatkan analisis data dari siklus I dan merencanakan tindakan perbaikan atau pengembangan berdasarkan temuan dan refleksi dari siklus sebelumnya. Rencana tindakan akan mencakup strategi, kegiatan, dan metode yang akan dilakukan dalam siklus II.

Tindakan:

Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan tindakan perbaikan atau pengembangan yang telah direncanakan dalam tahap sebelumnya. Guru-guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, akan menerapkan perbaikan atau pengembangan yang relevan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran di kelas. Para guru akan

menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari workshop dan mengimplementasikan strategi baru dalam kegiatan pembelajaran di kelas nantinya.

Observasi:

Tahap observasi pada siklus II akan melibatkan pengumpulan data dan informasi terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan atau pengembangan. Peneliti mengamati dan memantau partisipasi guru-guru dalam mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Data dan informasi akan dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara, atau instrumen penilaian lainnya yang relevan. Adapun data pengamatan pada siklus II ini bisa dilihat dari tabel perolehan nilai berikut:

Siklus II

No	NAMA GURU	PELAJARAN	SKOR	KETERANGAN
1	Martha Koni Ngongo, S. Pd	Perencanaan Bisnis & Pengelolaan Bisnis Ritel	86	TUNTAS
2	Basthyanus S. Y Maudemang, S. Pd	Administrasi Umum & Administrasi Transaksi	80	TUNTAS
3	Rismayani Achmad, S. Pd	Pengelolaan Bisnis Ritel & Bisnis Online	86	TUNTAS
4	Heni Ledyani Laurens, S.Pd. Gr	Marketing & Administrasi Transaksi	80	TUNTAS
5	Abdul Haris, S.Pd. Gr	Bisnis Online	86	TUNTAS
6	Frengki Pinglo, S.Pd. Gr	Penataan Produk	78	TUNTAS
7	Yelipus Puspitasari, S.Pd. Gr	Ekonomi Bisnis & Produk Kreatif Kewirausahaan	80	TUNTAS
8	Siprianus Sadur, S. Pd	Komunikasi Basnis & Produk Kreatif Kewirausahaan	86	TUNTAS
9	Wilhelmina D. Saingo, S. Pd	Ekonomi Bisnis & Administrasi Umum	80	TUNTAS
10	Yulius Bili, S. Pd	Komunikasi Bisnis	86	TUNTAS
Jumlah Total			828	
Skor Maksimum Individu			100	
Rata-Rata			82.80	
Presentase Tuntas			100.00%	10
Presentase Tidak Tuntas			0.00%	0

Data perolehan nilai pada siklus II di atas menunjukkan bahwa dari 10 guru yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan sekolah ini, total perolehan nilai pada siklus II ini adalah 828 dengan nilai rata-rata 82,80. Tingkat prosentase ketuntasan pada siklus II ini adalah 100%. Hal ini berarti bahwa 10 guru ini mendapatkan nilai dengan kategori tuntas dan tidak ada satu gurupun yang mendapat nilai dengan kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa kompetensi guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran juga meningkat, pasca dilakukan perbaikan pada siklus II penelitian tindakan kelas ini. artinya

bahwa workshp ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Refleksi:

Tahap refleksi pada siklus II akan melibatkan analisis data dan refleksi terhadap hasil observasi yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh akan dievaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan perbaikan atau pengembangan yang dilakukan dalam siklus ini. Guru-guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, akan berpartisipasi dalam diskusi dan evaluasi bersama dengan peneliti atau fasilitator workshop untuk membahas hasil observasi dan mengevaluasi dampak tindakan yang telah dilakukan. Peningkatan nilai yang sangat signifikan pada siklus II dan juga prosentase ketuntasannya yang mencapai 100% ini menunjukkan bahwa penelitian ini suda berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya. Para guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, khususnya di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran menjadi sangat kompeten dalam hal penggunaan teknologi pembelajan. Hal ini penting guna menunjang aktivitas pembelajaran di kelas yang selaras zaman dan menyenangkan bagi peserta didiknya di kelas.

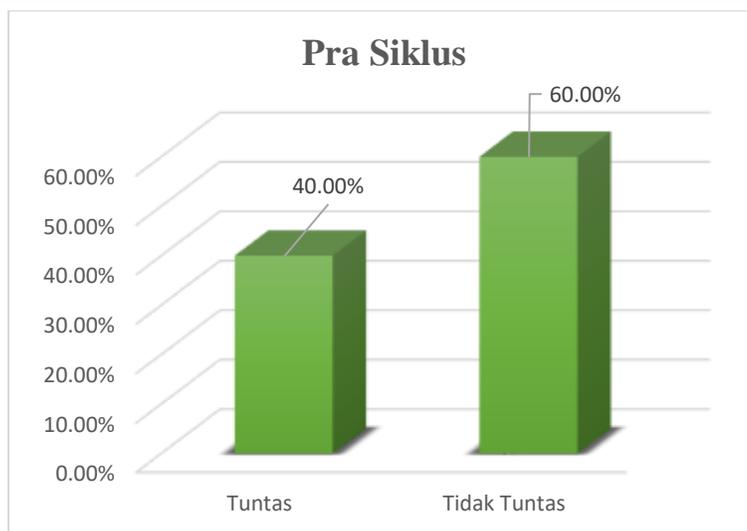
Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bagi guru-guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat yang mengampu mata pelajaran dengan bidang keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Penelitian ini dilakukan melalui penerapan workshop yang diharapkan dapat memberikan peningkatan nilai dan prosentase ketuntasan pada setiap siklusnya.

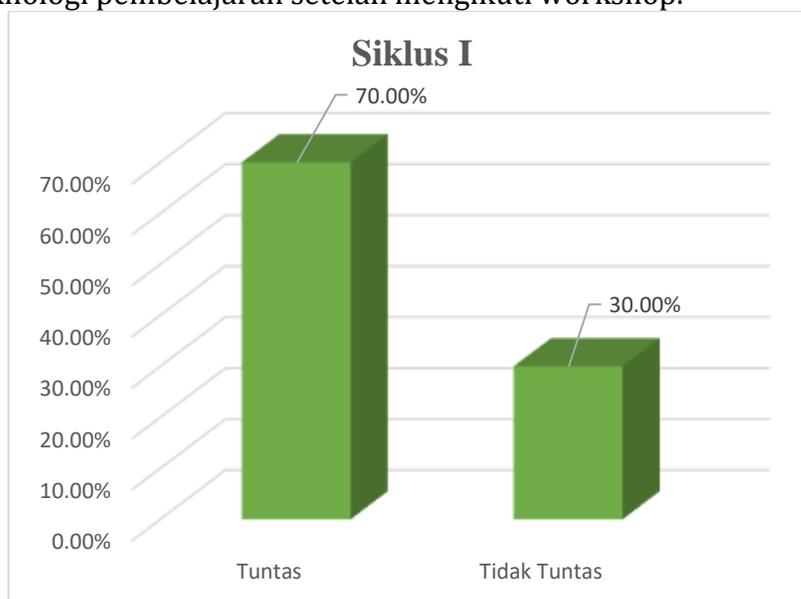
Ketentuan Hasil Evaluasi Pra Siklus, Siklus I & II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Tuntas	4	40.00%	7	70.00%	10	100.00%
Tidak Tuntas	6	60.00%	3	30.00%	0	0.00%
Jumlah	10	100.00%	10	100.00%	10	100.00%

Dalam penelitian tindakan sekolah ini, terjadi peningkatan nilai yang signifikan dari satu siklus ke siklus lainnya. Pada awalnya, sebelum dilaksanakan workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran, guru-guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat yang mengampu mata pelajaran Bisnis Daring dan Pemasaran mendapatkan nilai pra siklus dengan total perolehan nilai sebesar 678 dan nilai rata-rata 67,80. Prosentase ketuntasan pada tahap ini hanya mencapai 40%, di mana hanya 4 dari 10 guru yang berhasil mencapai nilai tuntas, sedangkan 6 guru lainnya masih belum mencapai nilai tuntas dengan prosentase ketidaktuntasan sebesar 60%.



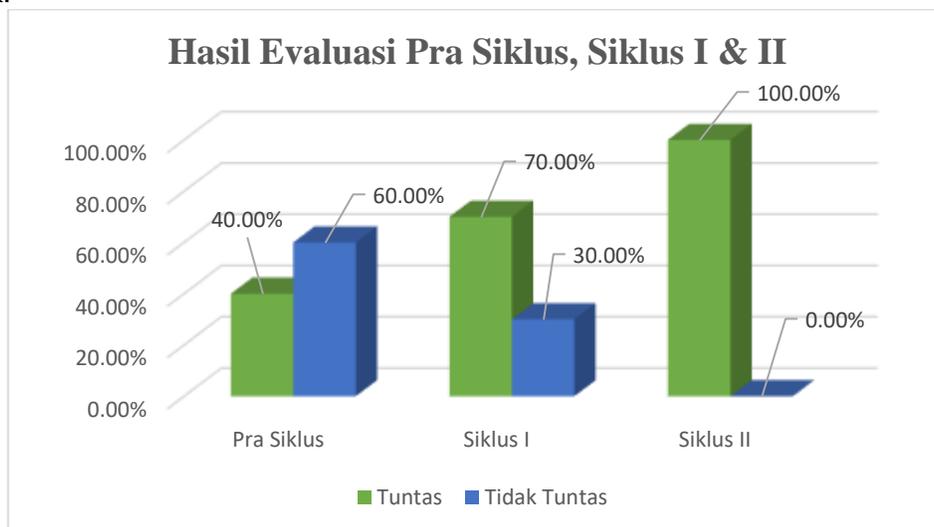
Setelah dilaksanakan workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran pada siklus I, terjadi peningkatan perolehan nilai yang signifikan. Total perolehan nilai pada siklus I meningkat menjadi 771 dengan nilai rata-rata 77,10. Terdapat 7 guru yang berhasil mencapai nilai tuntas dengan prosentase ketuntasan sebesar 70%, sedangkan 3 guru lainnya masih belum mencapai nilai tuntas dengan prosentase ketidaktuntasan sebesar 30%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran setelah mengikuti workshop.



Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dalam perolehan nilai. Total perolehan nilai pada siklus II mencapai 828 dengan nilai rata-rata 82,80. Semua 10 guru yang menjadi subjek penelitian berhasil mencapai nilai dengan kategori tuntas, sehingga prosentase ketuntasan pada siklus ini mencapai 100%. Tidak ada satupun guru yang mendapatkan nilai dengan kategori tidak tuntas. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran telah meningkat secara signifikan setelah dilakukan perbaikan melalui workshop.



Secara keseluruhan, terdapat peningkatan nilai yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II. Dari pra siklus dengan nilai rata-rata 67,80, nilai meningkat menjadi 77,10 pada siklus I, dan kemudian meningkat lagi menjadi 82,80 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.



Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah ini, dapat disimpulkan bahwa workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kompetensi guru pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Wewewa Barat. Terdapat peningkatan nilai dan prosentase ketuntasan yang terjadi setiap siklus, menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dalam kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh para guru. Workshop ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, diharapkan pembelajaran di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah bahwa workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Wewewa Barat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai dan prosentase ketuntasan dari satu siklus ke siklus lainnya.

Melalui workshop yang difokuskan pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, guru-guru SMK Negeri 2 Wewewa Barat, jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, mengalami peningkatan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi dalam konteks pembelajaran. Pada awal penelitian, guru-guru yang mengampu mata pelajaran Bisnis Daring dan Pemasaran belum mencapai nilai tuntas dengan prosentase ketuntasan hanya 40%. Namun, setelah dilakukan workshop pada siklus I, terjadi peningkatan perolehan nilai dan prosentase ketuntasan. Guru-guru yang mendapatkan nilai tuntas meningkat menjadi 70% dengan peningkatan perolehan nilai rata-rata.

Selanjutnya, pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan. Seluruh guru yang menjadi subjek penelitian berhasil mencapai nilai dengan kategori tuntas, dan tidak ada satu pun guru yang mendapatkan nilai dengan kategori tidak tuntas. Prosentase ketuntasan pada siklus ini mencapai 100%, menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pemanfaatan teknologi pembelajaran oleh para guru setelah mengikuti workshop.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa workshop pemanfaatan teknologi pembelajaran efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran pada jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Workshop ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan nilai dan prosentase ketuntasan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa, E. (2019). Peningkatan Profesionalisme Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). Media Pengajaran: Peran dan Penggunaan dalam Pembelajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [3] Depdiknas. (2008). Panduan Pengembangan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [4] As'ari, A. R., & Munir, R. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- [5] Sanjaya, W. (2017). Media Pembelajaran: Peran, Pengembangan, dan Pemanfaatan. Jakarta: Kencana.
- [6] Yasin, R. M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [7] Hamalik, O. (2018). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Syaiful, S. (2017). Inovasi Pembelajaran. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [9] Permendikbud. (2020). Panduan Penyusunan Bahan Ajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [10] Saputra, A., & Sari, D. K. (2020). Peningkatan Kompetensi Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Bagi Guru SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi.

- [11] Wulandari, A., & Kurniawan, D. (2019). Implementasi Teknologi Pembelajaran Berbasis Web dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- [12] Amin, M. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Perspektif Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- [13] Nurmaliah, L., & Puspitasari, D. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Tinjauan dari Perspektif Guru. *Jurnal Pendidikan Vokasi*.